

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar mandiri adalah perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan.

Belajar mandiri merupakan kemampuan yang tidak banyak berkaitan dengan pembelajaran apa, tetapi lebih berkaitan dengan bagaimana proses belajar tersebut dilaksanakan. Kegiatan mandiri merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang lebih menitikberatkan pada kesadaran belajar seseorang atau lebih banyak menyerahkan kendali pembelajaran kepada diri siswa sendiri.

Kegiatan belajar mandiri merupakan suatu bentuk kegiatan belajar yang memberikan keleluasaan kepada siswa untuk dapat memilih atau menetapkan sendiri waktu dan cara belajar dan belajar mandiri bukan berarti harus belajar secara sendiri. Siswa sering kali menyalahartikan konsep belajar mandiri sebagai belajar sendiri.

Yaitusalah satu prinsip belajar mandiri adalah mampu mengetahui kapan membutuhkan bantuan atau dukungan pihak lain. Pengertian tersebut termasuk kapan perlu bertemu atau berdiskusi dengan siswa lain, membentuk kelompok belajar, ataupun saling bertukar informasi dengan teman sekolah.

Dari bagian terpenting konsep belajar mandiri adalah bahwa setiap siswa harus mampu mengidentifikasi sumber-sumber informasi,

dan konsep belajar mandiri ini mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktivitas dan tanggung jawab terhadap kegiatan yang harus dilakukannya¹

Pembelajaran mandiri yang diterapkan secara penuh memberi kesempatan kepada peserta didik untuk ikut berperan dalam menentukan tujuan, memilih isi pelajaran, dan cara mempelajarinya. Bahkan peserta didik juga diberi kesempatan untuk ikut menentukan cara dan kriteria evaluasinya. Namun, dalam praktik tidak sepenuhnya kemandirian itu diterapkan.

Pembelajaran mandiri yang diterapkan secara penuh memberi kesempatan kepada peserta didik untuk ikut berperan dalam menentukan tujuan, memilih isi pelajaran, dan cara mempelajarinya. Bahkan peserta didik juga diberi kesempatan untuk ikut menentukan cara dan kriteria evaluasinya. Namun, dalam praktik tidak sepenuhnya kemandirian itu diterapkan.

Kemandirian belajar merupakan keadaan atau sikap untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain ketika melakukan aktifitas yang menghasilkan perubahan pada individu yang belajar, baik actual atau potensial. Sedangkan yang di maksud kemandirian belajar dalam proposal ini adalah sikap kemandirian belajar siswa ketika mengejarkan pekerjaan rumah (PR) sekolah, kemandirian belajar siswa ketika mengejarkan tugas di sekolah dan kemandirian belajar siswa ketika ulangan yang berkaitan dengan pembelajaran fiqih.

¹ Rusman, M. Pd, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), 353-358

Kemandirian dalam belajar ini perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri, sikap-sikap tersebut perlu dimiliki peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenjang pendidikan ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.

Selain itu juga belajar adalah suatu hal yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, baik perubahan berupa pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotorik*), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*efektif*).²

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar yang bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan

² Anis Fauzi dan Ahmad Lughowi, *Pembelajaran Mikro : Suatu Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta:Diadit Media, 2009), 91

pengalaman yang dimiliki, guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran yang baik dan sistematis.³

Tugas guru dalam proses belajar mandiri ialah menjadi fasilitator, yaitu menjadi orang yang siap memberikan bantuan kepada peserta didik bila diperlukan. Bentuknya terutama bantuan dalam menentukan tujuan belajar, memilih bahan dan media belajar, serta dalam memecahkan kesulitan yang tidak dapat dipecahkan peserta didik sendiri.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pengajaran. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh individu (siswa), sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin belajar. Kedua kegiatan tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi hubungan timbal balik (interaksi) antara guru dengan siswa pada saat pengajaran berlangsung.⁴

Model belajar Resource Based Learning (belajar berbasis aneka sumber) mencakup berbagai cara dan sarana di mana peserta didik dapat belajar dengan berbagai cara mulai dari mendapat bantuan dari guru sampai belajar secara mandiri. Bebas juga merupakan suatu sistem belajar yang berorientasi pada peserta didik menggunakan bahan-bahan belajar mandiri atau yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

Pembelajaran berbasis aneka sumber sangat diperlukan dan mutlak diterapkan dalam pendidikan karena adanya perubahan

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 72

⁴ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1996), 8

paradigm pendidikan, yaitu dari pendidikan berfokus pada penguasaan isi mata pelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran Sumber karena dengan adanya pembelajaran Sumber merupakan metode belajar yang berorientasi pada siswa, metode belajar yang memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kesanggupan masing-masing. Siswa tidak hanya belajar di kelas tetapi mereka juga dapat belajar di ruang perpustakaan.

Dengan metode ini siswa di latih untuk belajar mandiri. Dengan penemuan sendiri dan belajar mandiri, maka tiap siswa memiliki konsep dengan konsep tersebut mereka di tuntut untuk melahirkan kembali dalam bentuk berbeda, disini mereka di beri kebebasan untuk mengaktualisasikan diri, yaitu dengan menuangkan kembali konsep yang telah dengan bahasa mereka sendiri, dan secara tidak langsung hal semacam ini menjadikan anak didik atau siswa lebih kreatif dan mandiri.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode belajar Resource based Learning pada bidang studi fiqih di MTs Al-Khairiyah Tangerang Kresek?
2. Bagaimana pengaruh metode Resource Based Learning terhadap kemandirian belajar siswa di MTs Al-Khairiyah Tangerang Kresek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan metode belajar Resource Based Learning pada bidang studi fiqih di MTs Al-Khairiyah Tangerang Kresek
2. Pengaruh metode Resource Based Learning terhadap kemandirian belajar siswa di MTs Al-Khairiyah Tangerang Kresek

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi Guru
 - a. Guru dapat mengetahui suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran di MTS Unggulan Ibnu Husain Surabaya.
 - b. Guru mengetahui kelemahan dan kelebihan sistem pengajarannya sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan.
 - c. Kendala-kendala yang dihadapi saat penelitian sangat membantu untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.
2. Bagi Siswa
 - a. Dalam proses belajar mengajar, keterampilan siswa dapat meningkat.
 - b. Siswa lebih termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran Fiqih.

- c. Siswa dapat memperoleh pembelajaran langsung yang lebih bermakna sehingga materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru akan berkesan dan materi akan mudah dipahami dengan baik.
- d. Kemandirian belajar siswa dapat mengalami peningkatan.

3. Bagi Sekolah

Adapun manfaat bagi sekolah tersebut adalah dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran serta profesionalisme guru yang bersangkutan. Sehingga guru dapat bervariasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode yang lebih menyenangkan.

4. Bagi peneliti

- a. Mendapatkan pengalaman dalam proses pencarian permasalahan yang kemudian dicarikan pemecahannya.
- b. Memberikan dorongan dan semangat bagi peneliti lain untuk menemukan sesuatu yang berguna bagi dunia pendidikan

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini penulis susun secara sistematis dari bab ke bab yang terdiri dari lima bab dan antara bab satu dengan bab yang lainnya merupakan integritas atau kesatuan yang tak terpisahkan serta memberikan atau menggambarkan secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasil-hasilnya.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari : Kajian Teori (tinjauan tentang metode Pembelajaran Resource Based Learning, tinjauan

tentang Kemandirian Belajar, tinjauan tentang Fiqih, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.

Bab III: Metode Penelitian yang meliputi Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrument Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Analisis data tentang penggunaan Metode pembelajaran Resource Based Learning, Analisis data tentang Kemandirian Belajar Siswa, Analisis kolerasi tentang pengaruh metode pembelajaran Resource Based Learning terhadap Kemandirian Siswa.

Bab V Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Rekomendasi/Saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Resource Based Learning

1. Pengertian RBL (*Resource Based Learning*)

Model belajar berbasis aneka sumber mencakup berbagai cara dan sarana di mana peserta didik dapat belajar dengan berbagai cara mulai dari mendapat bantuan dari guru sampai belajar secara mandiri.⁵

Resource based learning adalah sistem belajar yang berorientasi pada siswa yang diatur sangat rapi untuk kemandirian belajar. Sehingga memungkinkan keseluruhan kegiatan belajar dilakukan dengan menggunakan sumber belajar, baik manusia maupun belajar non manusia dalam situasi belajar yang diatur secara afektif.⁶

Pembelajaran berbasis aneka sumber sangat diperlukan dan mutlak diterapkan dalam pendidikan karena adanya perubahan paradigma pendidikan, yaitu dari pendidikan berfokus pada penguasaan isi mata pelajaran.

Resource based learning adalah satu set bahan atau situasi belajar yang dengan sengaja di ciptakan agar siswa secara individual dapat belajar. Pada dasarnya, sumber belajar yang dipakai dalam pendidikan atau latihan adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara individual. Sumber belajar seperti inilah yang

⁵ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta, 2015), 143

⁶ Sudjarwo. S, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1988), 124

disebut media pendidikan untuk menjamin bahwa sumber belajar tersebut adalah sebagai sumber belajar yang cocok. Sumber belajar tersebut harus memenuhi ketiga persyaratan, yaitu: 1) Harus dapat tersedia dengan cepat, 2) Harus memungkinkan siswa untuk memacu diri sendiri, 3) Harus bersifat individual, misalnya harus dapat memenuhi berbagai kebutuhan para siswa dalam kemandirian belajar.⁷

Pengertian di atas bahwa model belajar berbasis sumber adalah model belajar yang berdasarkan dari berbagai sumber, bukan hanya guru saja sebagai sumber belajar untuk siswa tetapi buku juga bisa dijadikan sumber belajar siswa. Bahwa sumber belajar beraneka sumber adalah sumber belajar yang harus memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah karena buku juga salah satu alat untuk siswa mendapatkan ilmu, jadi peserta didik tidak tergantung kepada guru saja tetapi mereka bisa mencari materi di buku agar menambah pengetahuan mereka.

2. Ciri-ciri RBL (*Resource Based Learning*)

Ciri-ciri Belajar Berdasarkan Sumber sebagai berikut:

Ciri-ciri belajar berdasarkan sumber (BBS) ada 5 macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Belajar berdasarkan sumber (BBS) memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat-alat audiovisual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia. Hal Ini tidak berarti bahwa pengajaran berbentuk kuliah atau ceramah ditiadakan namun dapat

⁷ Sujarwo, *Teknologi, Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1988), 125.

- digunakan segala macam metode yang dianggap paling serasi untuk tujuan tertentu.
- b. BBS (belajar berdasarkan sumber) berusaha memberi pengertian kepada murid tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Sumber-sumber itu berupa sumber dari masyarakat dan lingkungan berupa manusia, museum, organisasi dan lainlain, bahan cetakan, perpustakaan, alat audio-visual, dan sebagainya. Mereka harus diajarkan teknik melakukan kerja-lapangan, menggunakan perpustakaan, buku referensi, sehingga mereka lebih percaya akan diri sendiri dalam belajar.
 - c. BBS berhasrat untuk mengganti pasivitas murid dalam belajar tradisional dengan belajar aktif di dorong oleh minat dan keterlibatan diri dalam pendidikannya. Untuk itu apa yang dipelajari hendaknya mengandung makna baginya, penuh variasi, murid sendiri turut menentukan dan turut memilih apa yang akan di pelajarnya.
 - d. BBS berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran, metode kerja, dan medium komunikasi, yang berbeda sekali dengan kelas yang konvensional yang mengharuskan murid-murid belajar yang sama dengan cara yang sama. Motivasi timbul bila murid sendiri turut menentukan kegiatan belajarnya atau melakukan kegiatan-kegiatan dalam batas kesanggupannya. Yang diutamakan dalam BBS (Belajar Berdasarkan Sumber) ini bukanlah bahan pelajaran yang harus dikuasai, melainkan penguasaan ketrampilan tentang cara belajar.

- e. BBS (Belajar Berdasarkan Sumber) memberi kesempatan kepada murid untuk bekerja menurut kecepatan dan kesanggupan masing-masing dan tidak dipaksa bekerja menurut kecepatan yang sama dalam hubungan kelas. Murid-murid berbeda, ada yang lebih cepat dan lebih mendalam mempelajari sesuatu dari pada anak lain. Menggunakan kecepatan yang sama bagi kebanyakan anak dapat mengakibatkan tidak tercapainya hasil belajar yang diinginkan. BBS (Belajar Berdasarkan Sumber) berusaha mengembangkan kepercayaan akan diri sendiri dalam hal belajar yang memungkinkannya untuk melanjutkan belajar sepanjang hidupnya. Murid-murid dibiasakan untuk mencari dan menemukan sendiri, sehingga ia tidak selalu bergantung pada orang lain.⁸

Ciri-ciri belajar berdasarkan sumber di atas adalah BBS (Belajar Berdasarkan Sumber) berusaha mengembangkan kepercayaan akan diri sendiri dalam hal belajar yang memungkinkan peserta didik untuk melanjutkan belajar sepanjang hidupnya, peserta didik dibiasakan untuk mencari dan menemukan sendiri, sehingga mereka tidak selalu bergantung pada orang lain.

3. Manfaat RBL (*Resource Based Learning*)

Manfaat belajar aneka sumber sebagai berikut:

- a. Memupuk bakat yang terpendam, pengembangan keinginan untuk mengembangkan diri setelah tamat pendidikan formal adalah bentuk pendidikan sepanjang hayat

⁸ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 27

- b. Mengusahakan sumber-sumber belajar yang memungkinkan pembelajaran berlangsung sepanjang tahun dan dapat menyeimbangkan antara keterampilan dan pengetahuan
- c. Seorang dapat belajar sesuai dengan kondisinya tanpa merasa cemas dan merasakan suasana persaingan
- d. Selama pengumpulan informasi terjadi kegiatan berfikir yang kemudian akan menimbulkan pemahaman yang mendalam dalam belajar
- e. Mendorong terjadinya pemusatan perhatian terhadap topic sehingga membuat peserta didik menggali lebih banyak informasi dan menghasilkan hasil belajar yang lebih bermutu
- f. Meningkatkan keterampilan berfikir seperti keterampilan memecahkan masalah, memberikan pertimbangan-pertimbangan, serta melakukan evaluasi melalui penggunaan informasi dan penelitian secara mandiri
- g. Meningkatkan perolehan keterampilan pemrosesan informasi secara efektif, dengan mengetahui sifat dasar informasi dan keberagamannya
- h. Memungkinkan pengumpulan informasi sebagai proses yang berkesinambungan sehingga mengakibatkan terbentuknya pengetahuan pada tiap fase berikutnya
- i. Meningkatkan sikap murid dan guru terhadap materi pembelajaran dan prestasi akademik
- j. Membuat orang antusias belajar dan terinspirasi untuk berpartisipasi aktif
- k. Meningkatkan prestasi akademik dalam penguasaan materi, sikap dan berfikir kritis

Manfaat belajar berdasarkan sumber adalah melatih peserta didik untuk terhampil dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran dan untuk melatih peserta didik agar aktif di dalam kelas.

4. Langkah-langkah RBL (*Resource Based Learning*)

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran berbasis aneka sumber sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi pertanyaan atau permasalahan. Salah satu langkah yang paling penting dalam Resource Based Learning adalah melibatkan peserta didik dalam mengembangkan pertanyaan penelitian
- b. Merencanakan cara mencari informasi. Peserta didik difasilitasi untuk mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang potensial. Sumber informasi meliputi media cetak, noncetak maupun orang
- c. Mengumpulkan informasi peserta didik dituntut untuk mampu mengidentifikasi (memilih dan memilah) informasi dan fakta apa saja yang penting dan relevan dengan pertanyaan penelitian dan mengategorikan hasil temuannya tersebut
- d. Menggunakan informasi. Setelah informasi yang diperlukan telah terkumpul, peserta didik perlu mendapat bimbingan bahwa apa yang mereka lakukan tidaklah sekedar mendapatkan informasi, tetapi bagaimana menggunakan informasi tersebut dalam kata atau bahasa mereka sendiri dengan tidak lupa mencantumkan sumber informasi tersebut dari mana atau dari siapa
- e. Mensintesis informasi. Berbekal informasi yang telah diperoleh, peserta didik dibimbing untuk mengorganisasikan informasi tersebut ke dalam susunan yang sistematis, logis dan memungkinkan untuk dipahami dengan cepat dan benar oleh orang

- lain termasuk juga peserta didik diminta untuk memilih cara menyajikan hasilnya pada orang lain dengan menggunakan cara tertulis, presentasi, dan visual
- f. Evaluasi. Setelah semua informasi disusun dengan baik ke dalam berbagai format yang relevan. Seorang guru harus membiasakan peserta didik melakukan evaluasi terhadap apa yang telah mereka lakukan

Langkah-langkah RBL (Resource Based Learning) yaitu peserta didik mendapatkan informasi tidak asal-asalan dalam mendapatkan suatu informasi mereka harus menjelaskan informasi itu dapat dari mana dan dari siapa, dan setelah itu mereka menjelaskan informasi yang ia dapatkan dengan bahasa mereka sendiri agar guru bisa membedakan mana yang asal-asalan dan mana yang serius mendapatkan informasi yang fakta.

B. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman. Dengan kata lain yang lebih rinci belajar adalah suatu aktivitas atau usaha menghasilkan perubahan, berupa sesuatu yang baru balik yang segera nampak atau tersembunyi tetapi juga hanya berupa penyempurnaan terhadap sesuatu yang pernah dipelajari.⁹

⁹Drs. H. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2001), 34

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹⁰

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹¹

Belajar adalah pengalaman yang universal. Setiap orang harus selalu belajar sepanjang hidupnya.¹²

Belajar diatas adalah perubahan tingkah laku peserta didik di dalam suatu pembelajaran baik berupa prilaku ataupun tingkah laku dalam suatu pembelajaran di kelas. Belajar adalah bahwa hasil belajar berhasil atau tidaknya pencapaian suatu tujuan pendidikan itu tergantung pada proses belajar yang dilakukan peserta didik di dalam kelas.

2. Pengertian Kemandirian

Mandiri adalah dalam keadaan dapat berdiri sendiri tidak bergantung pada orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang, baik menyangkut perubahan kognitif, perubahan afektif maupun perubahan psikomotorik yang disebabkan oleh adanya latihan-latihan dan atau pengalaman tanpa menggantungkan diri kepada orang lain.¹³

¹⁰Dr. Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), 63

¹¹Dr. Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), 63

¹² Fauzi Ahmad, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 2004), 46

¹³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), 9

Oleh karena itu belajar mandiri adalah belajar sendiri atau menemukan hasil sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Mandiri adalah dalam keadaan dapat berdiri sendiri tidak bergantung pada orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang, baik menyangkut perubahan kognitif, perubahan afektif maupun perubahan psikomotorik yang disebabkan oleh adanya latihan-latihan dan atau pengalaman tanpa menggantungkan diri kepada orang lain.¹⁴

Kemandirian diartikan bahwa mandiri adalah belajar sendiri atau tidak tergantung pada orang lain. Kemandirian adalah dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain dan mampu mengkomodasi sikap dan perilaku yang tepat berdasarkan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh seseorang.

3. Perkembangan Kemandirian

Menurut psikologi kemandirian dibentuk sejak awal dari kehidupan seseorang, karena disinilah ia menerima perlakuan-perlakuan yang menjadi dasar pembentukan perilakunya. Di dalam perkembangannya, kemandirian akan menjadi bentuk yang menetap sebagai ciri kepribadiannya. Pada masa remaja awal, anak mengalami kesukaran penyesuaian diri dengan perubahan fisik yang terjadi, mereka banyak menyendiri dan merasa terasing, cepat marah dengan cara-cara yang kurang wajar, anak ragu-ragu memilih antara mandiri atau bergantung pada orang tuanya, masa inilah paling tepat mengarahkan

¹⁴Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 951.

anak memiliki kemandirian. Secara psikologis setiap anak akan mengembangkan rasa tanggungjawab dan kemandirian seiring dengan perkembangan emosi dan social.

Disamping itu remaja masih membutuhkan rasa aman yang diperoleh dari ketergantungannya emosi pada orang tua dan lingkungan, dalam perkembangan kemandirian remaja secara emosional di tuntut untuk berperilaku baik dan dapat mengatur perilakunya. Kemampuan untuk membuat keputusan sendiri dan menjalankan peran-peran baru serta memikul tanggung jawab, meminta nasihat dari pihak lain apabila remaja memang harus berbuat demikian mempertimbangkan alternatif-alternatif yang bersangkutan dengan tingkah laku dan perbuatannya. Perkembangan kemandirian adalah akibat dari latihan-latihan kemandirian yang di berikan sedini mungkin, dimana remaja di berikan kesempatan memilih jalan sendiri dan berkembang. Orang tua atau orang dewasa lain mempunyai peran hanya sebagai tempat remaja untuk berkonsultasi karena remaja dianggap sebagai orang yang lebih tahu tentang dirinya.

Kemandirian seorang individu atau peserta didik terbentuk dari hubungan individu dengan lingkungan dan kondisi yang mampu menstimulus (rangsangan) perkembangan kemandirian serta kesiapan peserta didik itu sendiri untuk mendapatkan informasi-informasi baru, dan bertingkah laku yang sesuai di lingkungan di mana individu berada.¹⁵

15. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak Remaja Dan Keluarga*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2001), 103

4. Ciri-ciri kemandirian belajar

ciri kemandirian di antaranya sebagai berikut:

1. Gigih dan berani mengambil bahkan berebut kesempatan atau peluang
2. Siap dan mampu menyukuri nikmat
3. Mendayagunakannya secara optimal, dan lain-lain

Secara singkat dapat dinyatakan pribadi mandiri adalah pribadi yang dalam mengejar kesuksesan hidupnya benar benar kuat dan tidak terpengaruh oleh pihak lain. Dari beberapa ciri kemandirian sifat gigih dan berani mengambil bahkan merebut kesempatan ataupun peluang merupakan suatu cara jitu untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan yang serba mandiri.¹⁶

Ciri-ciri kemandirian belajar

terdiri dari 8 (delapan), yaitu:

- a. Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif
- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain
- c. Tidak lari atau menghindari masalah
- d. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam
- e. Apabila menjumpai masalah di pecahkan sendiri tanpa minta bantuan orang lain
- f. Tidak merasa rendah diri, apabila berbeda dengan orang lain
- g. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan
- h. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.¹⁷

¹⁶HM Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 122.

¹⁷Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi Agama*, (Yaogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 108

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar adalah:

a) Ketidak tergantungan

Proses perkembangan dari masa bayi menjadi dewasa adalah merupakan suatu proses pertumbuhan untuk menjadi tak tergantung pada orang lain. Seorang bayi akan sepenuhnya tergantung pada dalam hal makanan, perlindungan, bimbingan dan kasih sayang dari orang tuanya. Dalam perkembangan selanjutnya seorang anak akan lebih dapat berdiri

sendiri. Anak mulai memandang dunia di luar lingkungan keluarganya apabila ia mulai memasuki sekolah. Dan ini merupakan langkah pertama dimana ikatan-ikatan yang erat dengan keluarganya mulai berkurang. Disekolah anak bergaul dan bermain-main dengan teman-teman yang sebaya dan di sini ia mulai belajar mengembangkan perasaannya, buruk maupun baik. Keburukan anak dilindungi, dibimbing dan didukung kebutuhan anak-anak pada umumnya. Tetapi semakin besar ia, kebutuhankebutuhan tersebut semakin berkurang.

b) Percaya diri

Percaya diri adalah percaya terhadap kemampuan yang ada pada diri individu atau anak, bahwa individu mampu melaksanakan sesuatu untuk membentuk dan menumbuhkan rasa percaya diri anak haruslah banyak diberi kesempatan pada mereka untuk melakukan sesuatu dengan kemampuan yang di milikinya meskipun hasil yang di peroleh kurang memuaskan.

c) Tanggung jawab

Yang di maksud tanggung jawab di sini adalah bahwa anak telah mengerti tentang perbedaan antara yang benar dan yang salah, yang boleh dan yang di larang, yang di anjurkan dan yang dicegah, yang baik dan yang buruk, dan ia sadar bahwa ia harus menjauhi segala yang bersifat negative dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang positif. Jadi sejak saat itu ia mulai dapat melakukan apa yang dimengertikannya itu, ia tak lagi tergoda untu harus berbuat sama dengan orang lain. Sekalipun orang itu berjumlah banyak, bersikeras untuk dianut, dan di tentang dengan ancaman apapun hukuman bila pada suatuketika bahwa ia berbuat salah serta ia sendiri menyadari akan kesalahannya itu dan segera kembali kejalan yang semestinya.

d) Mampu mengambil keputusan

Dalam kehidupan sehari-hari orang tidak terlepas dari berbagai masalah yang harus di atasi dengan sebaiknya, agar dapat memecahkan masalah yang di hadapi, maka harus dapat menentukan suatu cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kadang-kadang ada masalah yang dapat dipecahkan dengan berbagai cara alternatif atau langkah pemecahannya, tetapi manakala yang paling tepat untuk dirinya dan mampu melaksanakannya, disinilah diperlukan adanya kemampuan anak dalam mengambil keputusan.¹⁸

¹⁸. Koestoer Partowisatro, *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PN Erlanga, 1983), 36.

5. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

1. Jenis Kelamin

Adanya perbedaan biologis antara laki-laki dan anak perempuan menyebabkan adanya perbedaan yang berbeda-beda terhadap mereka seperti nampak pada hal-hal dibawah ini yaitu:

- 1) Prestasi sekolah, Nampak bahwa wanita lebih konsisten dari pada pria. Kenyataan bahwa secara konsisten wanita mengerjakan tugas-tugas verbal lebih baik, telah menempatkan wanita di tempat teratas dalam semua pekerjaan sekolah yang meliputi; membaca, menulis dan bercerita. Kenyataan ini sering di hubungkan dengan perbedaan irama kematangan antara wanita dan pria, wanita lebih cepat matang (kira-kira 2 tahun) disbandingkan dengan pria.
- 2) Bakat-bakat atau kemampuan-kemampuan yang ditest menunjukkan antara lain bahwa kemampuan intelektual sampai dengan umur 14 tahun, nampak wanita secara konsisten lebih tinggi dari pria, tetapi berbeda keadaannya di perguruan tinggi, pria menjadi lebih tinggi kemampuannya dan akan meningkat terus di bandingkan dengan wanita.
- 3) Minat dan sikap, Nampak adanya perbedaan yang jauh lebih besar. Pria lebih agresif sementara wanita lebih menggerjalakan ketidak stabilan.
- 4) Perbedaan-perbedaan emosional ternyata Nampak lebih bertalian dengan perbedaan-perbedaan biologis yang dasar dari pada dengan perbedaan-perbedaan kemampuan.

Jadi, perbedaan jenis kelamin sangat mempengaruhi kemandirian belajar anak atau seseorang. Intelegensi. Anak yang

berperilaku mandiri mampu meningkatkan adanya control diri terhadap perilakunya terutama unsur-unsur kognitif (seperti mengetahui, menerapkan, menganalisa, mensintesa dan mengevaluasi) dan afektif seperti (menerima, menanggapi, menghargai, membentuk danberpribadi) ikut serta berperan. Selanjutnya di katakana bahwa, berperilaku mandiri mampu mengembangkan sikap kritis.

2. Pendidikan

Pendidikan harus mengembangkan anak didik mampu menolong dirinya sendiri untuk dapat mencapai prilaku mandiri melalui potensipotensi yang dimilikinya. Untuk itu anak didik peru mendapatkan berbagai pengalaman dalam mengembangkan konsep-konsep, prinsi-prinsip, generalisasi, intelek, inisiatif, kreatifitas, kehendak, emosi dan lain-lain. Orang yang berpendidikan akan mengenal dirinya lebih baik, termasuk mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, sehingga mereka cenderung mempunyai percaya diri. Dari penjelasan diatas dapat di mengerti bahwa pendidikan juga berpengaruh terhadap terbentuknya kemandirian belajar anak.

3. Pola Asuh Orang Tua

Keluarga adalah merupakan tempat pendidikan anak yang pertama dan utama, sehingga orang tua menjadi orang perama yang mempengaruhi, mengarahkan dan mendidik anaknya. Tumbuh kembangnya kepribadian anak tergantung pada pola asuh orang tua yang di terapkan dalam keluarga. Pola asuh orang tua merupakan satu cara terbaik yang dapat di tempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.¹⁰

Seseorang yang mempunyai sifat kemandirian yang kukuh dan disertai rasa percaya diri yang kuat, maka akan menjadikan hidup ini dengan lebih ringan dan dapat mengatasi segala macam masalah tanpa ketergantungan dengan orang lain.¹⁹

Dapat disimpulkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar diatas bahwa perkembangan kemandirian harus ditanamkan pada peserta didik pada tingkat pendidikan Tsanawiyah agar terbiasa nantinya pada saat jenjang pendidikan berikutnya. Dan pendidikan yang pertama itu dimiliki peserta didik itu dari orang tuanya karena orang tua faktor yang penting dalam mendidik anaknya.

C. Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Kata fiqih secara bahasa berasal dari *faqaha* yang berarti ‘memahami dan ‘mengerti’. Sedangkan menurut istilah syar’I ilmu fiqih ialah ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar’I amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam. Pada dasarnya ilmu Fiqih merupakan suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.²⁰

Kata fiqih secara bahasa atau lugot punya dua makna. Makna pertama adalah *al fahmu almujarrad*, yang artinya adalah mengerti secara langsung atau sekedar mengenal saja. Sedangkan menurut

¹⁹Samuel Soetioe, *Psikologi Pendidikan (Mengutamakan Segi-Segi Perkembangannya)*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 1982), 43

²⁰Nazar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hal.7

istilah adalah ilmu yang membahas hukum-hukum syariat bidang amaliyah (perbuatan nyata) yang diambil dari dalil-dalil secara rinci.²¹

Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang membahas hukum-hukum syariat bidang amaliyah (perbuatan nyata) yang diambil dari dalil-dalil secara rinci.²²

fiqh adalah suatu ilmu yang didalamnya terdapat hukum-hukum bagi manusia. Pengertian fiqh diatas baik menurut bahasa ataupun istilah fiqh adalah ilmu-ilmu yang membahas perbuatan-perbuatan manusia dan hukum-hukum dari perbuatan manusia yang ia lakukan di dunia.

2. Kedudukan Mata Pelajaran Fiqih di Sekolah

a. Pengertian dan Tujuan Studi Fiqih di MTs

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*Way of Life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Fiqh di MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

²¹ Ubaidillah bin Mas'ud Al Mahbubi Al Hanafi, At Taudhih 'ala At Tanqih, jilid 1

²² Ubaidillah bin Mas'ud Al Mahbubi Al Hanafi, At Taudhih 'ala At Tanqih, jilid 2

b. Tujuan Ilmu Fiqih

Ilmu fiqih sebagian dari syari'at islam, maka hanya satu tujuan ilmu fiqih lebih terperinci dan tegas dari pada tujuan syari'ah, karena objeknya adalah segala perbuatan orang-orang mukkalaf, yang meliputi ibadah mu'amalah, munakahat, jinayah dan sebagainya.

c. Sumber dan Dalil Fiqih

Sumber fiqih islam adalah al-Qur'an dan sunnah Nabi. Setiap konsepsi atau pemikiran yang berkaitan dengan permasalahan fiqih harus bersandarkan pada dinding-dinding kedua sumber pokok tersebut dan kepada rantingan kedua sumber pokok itu

Umat islam menjumpai masalah-masalah baru yang tidak ditemukan dalam al-Qur'an dan Hadits. Fiqih islam juga didasarkan pada ijma' dan qiyas. Keempat sumber ini (yang disepakati oleh para ulama) dijelaskan sebagai berikut

1) Al-Qur'an

Dari segi istilah Al-Qur'an adalah firman Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada seorang Nabi yang terakhir, melalui Al-Amien jibril yang tertulis didalam mushaf, yang diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, merupakan ibadah bila membacanya, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas.²³

23. M. Ali Ash-Shabunie, *Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), 17

2) As-Sunnah

Kata sunnah berasal dari kata sannah. Sedangkan menurut ahli hadits ialah segala yang dinukilkan dari Nabi Saw. Baik berupa perkataan, taqrir, pembelajaran, sifat, keadaan, maupun perjalanan hidup beliau baik sebelum atau sesudah menjadi Rosul.²⁴

3) Ijma' Secara etimologis ijma mengandung dua arti yaitu ketetapan hati untuk melakukan sesuatu dan sepakat. Sedangkan secara istilah ijma adalah kesepakatan umat Muhammad secara khusus atas suatu urusan agama.

4) Qiyas

Qiyas menurut bahasa arab berarti menyamakan, membandingkan atau mengukur. Qiyas juga berarti mengukur, seperti mengukur tanah dengan meter atau alat pengukur yang lain. Menurut para ulama usul fiqih ialah menetapkan hukum suatu kejadian atau peristiwa yang tidak ada dasar nashnya dengan cara membandingkannya kepada suatu kejadian atau peristiwa yang lain yang telah ditetapkan hukumnya berdasarkan nash karena ada persamaan illat antara kedua kejadian atau peristiwa itu.

24. Muhibin Syah, Op, Cit, *Pengantar Ilmu Al-Quran*, 134

D. Kerangka Pemikiran

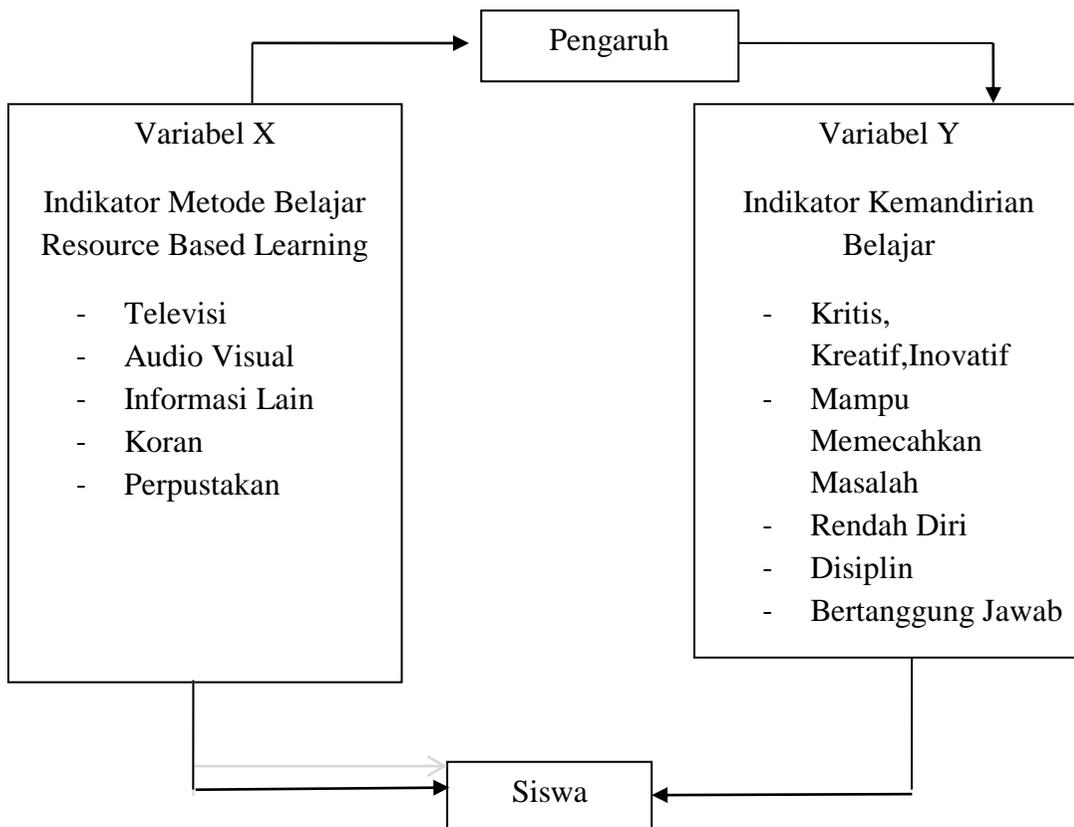
BBS (Belajar Berdasarkan Sumber) berusaha mengembangkan kepercayaan akan diri sendiri dalam hal belajar yang memungkinkannya untuk melanjutkan belajar sepanjang hidupnya. Murid-murid dibiasakan untuk mencari dan menemukan sendiri, sehingga ia tidak selalu bergantung pada orang lain.

Dengan kemandirian belajar siswa diharapkan lebih banyak belajar sendiri atau berkelompok dengan bantuan semisal mungkin dari orang lain. Karena itu, siswa perlu memiliki kemauan yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan belajarnya

Metode RBL (resource based learning) sangat baik di terapkan kepada siswa karena mengajarkan siswa untuk rajin dalam membaca buku pelajaran, sedangkan kemandirian belajar siswa dapat di ajarkan untuk bisa belajar sendiri tidak tergantung dengan orang lain seperti teman, guru, dan lain-lain.

Metode RBL (resource based learning) dan kemandirian belajar siswa sangat baik di terapkan untuk siswa karena mengajarkan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Lebih jelasnya lihat di bagan sebagai berikut :



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap objek penelitian atau masalah yang diteliti, hipotesis merupakan satu jawaban sementara terhadap permasalahan sampai terbukti melalui data terkumpul

Sesuai dengan pendapat di atas maka hipotesis diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila penerapan metode Resource Based Learning di MTs Al-Khairiyah Kresik Kabupaten Tangerang berjalan dengan baik, maka akan baik pula untuk siswa rajin membaca.

2. Sebaliknya apabila penerapan metode Resource Based Learning di MTs Al-Khairiyah Kresek Kabupaten Tangerang tidak berjalan dengan baik maka tidak akan baik pada ketekunan membaca siswa

Dalam penelitian ini terdiri dari dua arah yaitu hipotesis alternative dan hipotesis nol. Hipotesis benar jika hipotesis alternative (H_a) terbukti kebenarannya.

$H_a : r_{xy} > 0$: terdapat pengaruh penerapan metode Resource Based Learning (Variabel X) terhadap kemandirian belajar siswa (Variabel Y) di MTs Al-Khairiyah Kresek Kabupaten Tangerang

$H_o : r_{xy} = 0$: tidak terdapat pengaruh penerapan metode Resource Based Learning (Variabel X) terhadap kemandirian belajar siswa (Variabel Y) di MTs Al-Khairiyah Kresek Kabupaten Tangerang

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dari penelitian ini adalah MTs Al-Khairiyah Kresek Kabupaten Tangerang yang terletak di Jl. Kh. Astari Kampung Kandang Gede Balaraja, Kabupaten Tangerang. Peneliti memilih sekolah ini karena sekolah ini banyak masalah yang unik untuk diteliti dan sekolah ini terletak di pedesaan maka layak untuk diteliti perilaku kemandirian pada siswa-siswinya.

2. Waktu Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis memulai melakukan penelitian dengan observasi sejak dibuatnya rekomendasi penelitian, terhitung sejak bulan Agustus-Oktober 2016.

B. Metode Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah dan tujuan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena masalah yang diteliti adalah berkenaan dengan kondisi, proses, serta hubungan antara dua variabel yaitu menggunakan metode belajar Resource Based Learning (variabel

X) dengan (variabel Y). Berdasarkan metode ini penulis berusaha melihat peristiwa atau kejadian aktual sebagaimana adanya untuk memecahkan masalah lapangan secara intensif, tanpa adanya penipuan manipulasi variabel.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁵

Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini siswa yang menggunakan metode Resource Based Learning dan kemandirian belajar siswa MTs Al-Khairiyah Kresek Kab.Tangerang yang berjumlah 30 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population*)²⁶

Dalam menentukan sampel, penulis merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto yaitu apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian

²⁵ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* (Bandung : Alfabeta,2012), h. 117

²⁶ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011) h 215

nya merupakan penelitian populasi. Tetapi apabila subjeknya lebih dari 100, menggunakan sampling kouta. Sampling kouta adalah teknik untuk menentukan sample dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kouta yang diinginkan, maka yang dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau tergantung dari kemampuan peneliti.

Berpedoman dari pendapat Suharsimi Arikunto diatas penulis mengambil sampel dari populasi yakni 120 siswa yang menggunakan metode Resource Based Learning dan kemandirian belajar siswa di MTs Al-Khairiyah Kresek Kab. Tangerang

D. Instrumen Penelitian

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden), berisi sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.²⁷

Dalam penelitian ini digunakan angket untuk mendapat data dan informasi dari responden tentang penggunaan metode belajar Resource Based Learning (variabel X) dengan kemandirian belajar siswa (variabel Y). Angket disebar kepada

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 219

30 siswa dengan jumlah 20 item pertanyaan yaitu 10 item tentang penggunaan metode belajar Resource Based Learning dan 10 item tentang kemandirian belajar siswa.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Untuk memperoleh data tentang penggunaan metode belajar Resource Based Learning maka penulis melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di MTs Al-Khairiyah Kresek Kab.Tangerang. Teknik ini penulis lakukan untuk melihat langsung kenyataan di lokasi penelitian, terutama yang berkaitan dengan penggunaan metode belajar Resource Based Learning dan kemandirian belajar.

3. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

Penulis melakukan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran fiqih, serta murid, yang tujuannya untuk memperoleh data tentang gambaran umum penggunaan metode Resource Based Learning dan kemandirian belajar disana .

Tabel III.1
KISI-KISI ANGKET

VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN		JUMLAH
		+	-	
Metode BBS Variabel (X)	1. Belajar bersumber dengan audio visual	1,3	2,5	4
	2. Belajar bersumber dengan televisi	4	6	2
	3. Belajar bersumber dengan perpustakaan	7,9	8,10	4
Kemandirian Belajar siswa Variabel (Y)	1. Mampu berfikir secara kritis,	1,2	3	3
	2. Tidak tergantung pada orang lain	5,6	4	3
	3. Mampu memecahkan masalah sendiri	7,10	8,9	4

E. Teknis Analisis Data

Peneliti menggunakan metode deskriptif statistik, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau kejadian pada masa sekarang dengan pendekatan statistik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan penyebaran

angket. Setelah data terkumpul, maka data yang bersifat deskriptif kuantitatif dianalisis dengan statistik korelasi product moment.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Kualifikasi Data

Data hasil penyebaran angket dan tes prestasi belajar, sebelum dianalisis terlebih dahulu dikualifikasikan sebagai berikut:

- a. Jawaban (a) diberi skor = 5
- b. Jawaban (b) diberi skor = 4
- c. Jawaban (c) diberi skor = 3
- d. Jawaban (d) diberi skor = 2
- e. Jawaban (e) diberi skor = 1

Skor diatas apabila pertanyaan atau pernyataan bersifat positif dan apabila pertanyaan atau pernyataan bersifat negatif maka sebaliknya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisa data melalui pendekatan statistic sebagai berikut :

2. Menentukan range dengan rumus :

$$R = (H - L) + 1$$

Keterangan :

R = Total range

H = *Highest Score* (nilai tertinggi)

L = *Lowest Score* (nilai terendah)

$I = \text{Bilangan konstanta}^{28}$

- Menentukan jumlah atau banyaknya kelas dengan menggunakan rumus sturges

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan :

$K = \text{Banyaknya kelas}$

$3,3 = \text{bilangan konstanta}$

$N = \text{banyaknya data}^{29}$

- Menentukan panjang kelas dengan rumus :

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

$P = \text{panjang kelas}$

$R = \text{rentang}$

$K = \text{banyak kelas}$

- Membuat tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel.
- Membuat grafik distribusi frekuensi histogram³⁰
- Menentukan analisis tendensi sentral (ukuran gejala pusat) dengan cara :

²⁸ Anas sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), h. 49

²⁹ M.Subana, Dkk, *Statistik Pendidikan* , (Bandung : Pustaka Setia, 2000), h. 39

³⁰ Darwyan Syah, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2006), h. 28

- a. Menghitung mean, dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum FXn}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = mean yang akan dicari

$\sum Fx$ = jumlah (Fx.X)

N = banyaknya frekuensi yang ada

- b. Menghitung median, dengan rumus :

$$Me = b + p \frac{(\frac{1}{2}n - F)}{f}$$

Keterangan:

b = batas bawah kelas median adalah dimana median akan terletak

p = panjang kelas median

n = ukuran sampel atau banyak data

F = jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari kelas median sebelum frekuensi terbanyak

f = frekuensi kelas median

- c. Menghitung modus, dengan rumus :

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

8. Menghitung standar deviasi variabel, dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

$\sum X^2$ = jumlah deviasi yang dikuadratkan

$\sum F$ = jumlah frekuensi

9. Membuat grafik polygon

10. Analisis tes normalitas dengan cara :

a. Menghitung nilai Z dengan rumus:

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan:

X = batas kelas

\bar{X} = mean (nilai rata-rata)

SD = standar deviasi Menghitung χ^2 (chi kuadrat)

dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

χ^2 = chi kuadrat

fo = frekuensi observasi, yaitu banyaknya data yang termasuk pada suatu kelas interval

fh = frekuensi ekspektasi = $n \times$ luas z table

11. Analisis korelasi product moment, dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Menentukan tinggi rendahnya korelasi.

12. Menguji hipotesis dengan rumus :

$$t = r \frac{\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

13. Menguji kontribusi dengan rumus : $CD = r^2 \times 100\%$.

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Metode Belajar RBL (Variabel X)

Penulis melakukan analisis data ini untuk mengetahui tentang pengaruh metode belajar resource based learning (variabel X) di MTs Al-Khairiyah Kresek Kab. Tangerang. Penulis menyebarkan 20 item angket dalam bentuk pertanyaan kepada 30 orang responden. Selanjutnya jawaban tersebut penulis beri skor dengan menggunakan *Skala Likert*. Untuk yang positif, jawaban a = 5, b = 4, c = 3, d = 2, e = 1. Selanjutnya untuk jawaban dari pertanyaan negative, berlaku sebaliknya

1. Kualifikasi Data Variabel X

Data yang diperoleh mengenai metode belajar resource based learning (variabel X) dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, diurutkan mulai dari nilai terendah hingga nilai tertinggi, yaitu sebagai berikut :

46	54	54	54	57	57	58	59	60
60	60	61	62	62	64	68	68	68
69	69	69	69	70	72	73	74	74
75	75	87						

Berdasarkan data di atas, dapat di definisikan bahwa nilai terendah (L) ialah 46 dan nilai tertinggi (H) ialah 87

2. Menentukan Range (R), dengan rumus

$$\begin{aligned} R &= (H - L) + 1 \\ &= (87 - 46) + 1 \\ &= 41 + 1 \\ &= 42 \end{aligned}$$

3. Menentukan banyaknya kelas dengan rumus struges

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 147 \\ &= 1 + 3,3 (1,47) \\ &= 6,321 (\text{dibulatkan}) \\ &= 6 \end{aligned}$$

4. Menentukan panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{39}{6} \\ &= 6,5 (\text{dibulatkan}) \\ &= 7 \end{aligned}$$

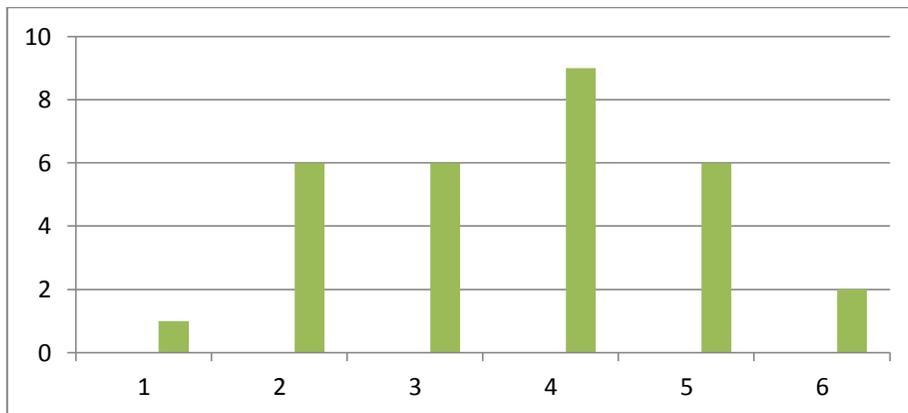
5. Membuat daftar distribusi frekuensi

Tabel IV.1

Distribusi Frekuensi
Metode belajar resource based learning (Variabel X)

Nomor	Interval Kelas	Turus	Frekuensi
1	46-52	I	1
2	53-59	IIIIII	6
3	60-66	IIIIII	6
4	67-73	IIIIIIII	9
5	74-80	IIIIII	6
6	81-87	II	2

6. Membuat grafik histogram



7. Analisis tendensi sentral (ukuran gejala pusat) dengan cara :

Tabel IV.2
Tendensi Sentral (Variabel X)

Interval Kelas	Frekuensi	X	Fx
46-52	1	49	49
53-59	6	56	336
60-66	6	63	378
67-73	9	70	630
74-80	6	77	462
81-87	2	84	168
	30		2,023

- a. Menghitung mean (nilai rata-rata)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum FXn}{n} \\ &= \frac{2,023}{30} \\ &= 67,43\end{aligned}$$

Tab: IV.3

Kriteria penilaian mean (rata-rata) variabel X

Benarnya nilai mean	Kriteria Penilaian
80-100	Sangat Baik
60-80	Baik
40-60	Cukup
20-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

Berdasarkan rata-rata yang telah dihitung, menghasilkan nilai mean 67,43, jadi dapat disimpulkan bahwa metode resource based learning di MTs Al-Khairiyah Kresek Kab. Tangerang Baik.

b.
$$\begin{aligned}Me &= b + p \frac{\left(\frac{1}{2}n - F\right)}{f} \\ &= 66,5 + 6 \frac{\left(\frac{1}{2}30 - 7\right)}{9} \\ &= 66,5 + 6 \frac{(15-7)}{9} \\ &= 66,5 + 6 \frac{(8)}{9} \\ &= 66,5 + 5,33 \\ &= 71,83\end{aligned}$$

- c. Menghitung modus (nilai paling banyak muncul)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$\begin{aligned}
 &= 66,5 + 6 \left(\frac{9-6}{9-6+9-6} \right) \\
 &= 66,5 + 6 \left(\frac{3}{6} \right) \\
 &= 66,5 + 3 \\
 &= 69,5
 \end{aligned}$$

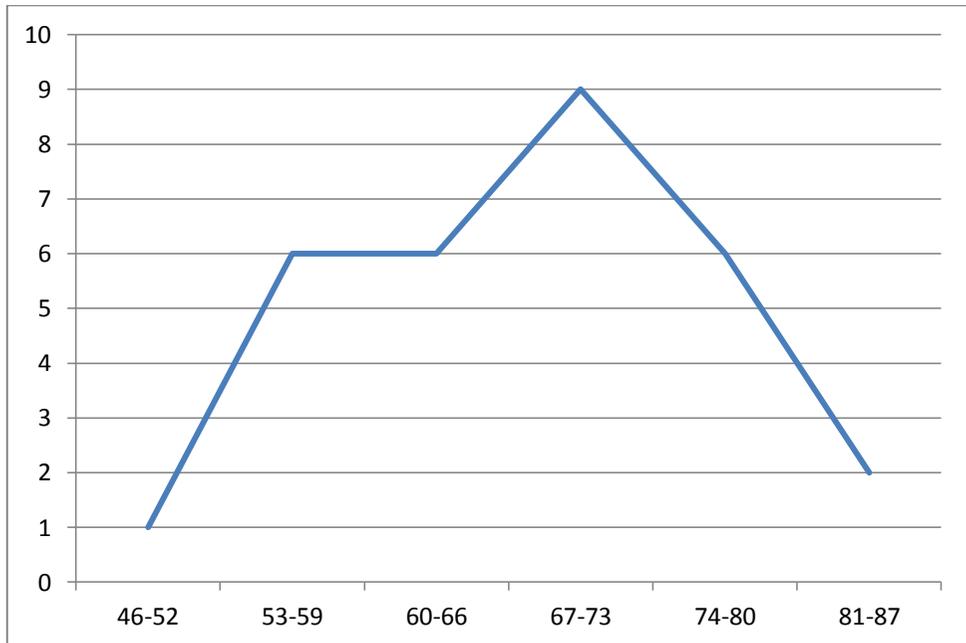
d. Menghitung standar deviasi

Tabel IV.4
Standar Deviasi Variabel X
(Metode RBL)

Interval Kelas	F	X	(X-\bar{X})	(X-\bar{X})²	F (X-\bar{X})²
46-52	1	49	-18,43	339,66	339,66
53-59	6	56	-11,43	130,64	783,84
60-66	6	63	-4,43	19,62	117,72
67-73	9	70	2,57	6,60	59,4
74-80	6	77	9,57	91,58	549,48
81-87	2	84	16,57	274,56	549,12
	30				2,39922

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum f x^2}{n}} \\
 &= \sqrt{\frac{2,39922}{30}} \\
 &= \sqrt{79,974} \\
 &= 8,94
 \end{aligned}$$

e. Membuat grafik polygon



f. Menghitung uji normalitas

1) Mencari nilai Z, dengan cara :

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

$$Z_1 = \frac{45,5 - 67,43}{8,94} = -2,45$$

$$Z_2 = \frac{52,5 - 67,43}{8,94} = -1,67$$

$$Z_3 = \frac{59,5 - 67,43}{8,94} = -0,88$$

$$Z_4 = \frac{66,5 - 67,43}{8,94} = -0,10$$

$$Z_5 = \frac{73,5 - 67,43}{8,94} = 0,67$$

$$Z_6 = \frac{80,5 - 67,43}{8,94} = 1,46$$

$$Z_7 = \frac{87,5 - 67,43}{8,94} = 2,24$$

Tabel IV.5
Daftar Frekuensi Observasi dan Ekspektasi Variabel X

Interva l Kelas	Batas Kelas	Z _{hitung}	Z _{tabel}	F (z)	L tiap Kelas interval	Fh	Fo	$X^2 = \frac{(fo - fh)^2}{fh}$
	45,5	-2,45	0,0082	0,4918				
46-52					0,0364	1,092	1	0,008464
	52,5	-1,67	0,0446	0,4554				
53-59					0,1673	5,019	6	0,962361
	59,5	-0,88	0,2119	0,2881				
60-66					0,2483	7,449	6	1,449
	66,5	-0,10	0,4602	0,0398				
67-73					-0,3792	11,37 6	9	5,645376
	73,5	0,67	0,2257	0,2743				
74-80					0,1935	5,805	6	0,038025
	80,5	1,46	0,4192	0,0808				
81-87					0,0669	2,007	2	0,000049
	87,5	2,24	0,4861	0,0139		Juml ah	30	8,103275

Keterangan :

$$1) \text{ Batas kelas} = \text{nilai terkecil dalam suatu kelas} - 0,5 = 46 - 0,5 \\ = 45,5$$

$$Z = \frac{\text{batas kelas} - \bar{X}}{SD} = \frac{45,5 - 67,43}{8,94} = -2,45$$

$$F(z) = 0,5 - \text{tabel } z = 0,5 - 0,0082 = 0,4918$$

Luas tiap kelas interval = nilai $f(z)$ yang lebih besar (atas/bawah) –
nilai $f(z)$ yang lebih kecil (atas/bawah) = $0,4918 - 0,4554 = 0,0364$

$$F_h = \text{luas tiap kelas interval} \times \text{jumlah sampel} = 0,0364 \times 30 = 1,092$$

2) Menghitung X^2 (Chi Kuadrat) dengan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = 8,10$$

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa $x^2_{\text{hitung}} = 8,10 < 7,81$
 $= x^2_{\text{tabel}} (5\%)$. Pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = (k - 1) = 6 - 1$
 $= 5$. Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui bahwa menunjukkan
bahwa nilai range 42, banyak kelas (K) 6, panjang kelas 7, mean
67,43, median 71,83, modus 69,5 standar deviasi 8,94, $x^2_{\text{hitung}} = 8,10$,
 $x^2_{\text{tabel}} 7,81$. Jadi $x^2_{\text{hitung}} = (8,10) < x^2_{\text{tabel}} (7,81)$. Dengan
demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang
berdistribusi normal, artinya metode resource based learning di MTs
Al-Khairiyah Kresek Kab. Tangerang dalam kategori baik.

B. Analisis Data Kemandirian Belajar Siswa (Variabel Y)

Penulis melakukan analisis data ini untuk mengetahui tentang
kemandirian belajar siswa (variabel Y) di MTs Al-Khairiyah Kresek
Kab. Tangerang. Penulis menyebarkan 20 item angket dalam bentuk
pertanyaan kepada 30 orang responden. Selanjutnya jawaban tersebut

penulis beri skor dengan menggunakan *Skala Likert*. Untuk yang positif, jawaban a = 5, b = 4, c = 3, d = 2, e = 1. Selanjutnya untuk jawaban dari pertanyaan negative, berlaku sebaliknya.

1. Kualifikasi Data Variabel Y

Data yang diperoleh mengenai kemandirian belajar siswa (variabel Y) dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, diurutkan mulai dari nilai terendah hingga nilai tertinggi, yaitu sebagai berikut :

58	59	63	63	63	64	64	65	65	66	
66	69	69	70	70	70	71	71	72	72	74
74	74	74	74	75	76	77	78	78	87	

Berdasarkan data diatas, dapat di definisikan bahwa nilai terendah (L) ialah 58 dan nilai tertinggi (H) ialah 87

2. Menentukan Range (R), dengan rumus

$$\begin{aligned}
 R &= (H - L) + 1 \\
 &= (87 - 58) + 1 \\
 &= 29 + 1 \\
 &= 30
 \end{aligned}$$

3. Menentukan banyaknya kelas dengan rumus struges

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 30 \\
 &= 1 + 3,3 (1,47) \\
 &= 6,321 (\text{dibulatkan}) \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

4. Menentukan panjang kelas

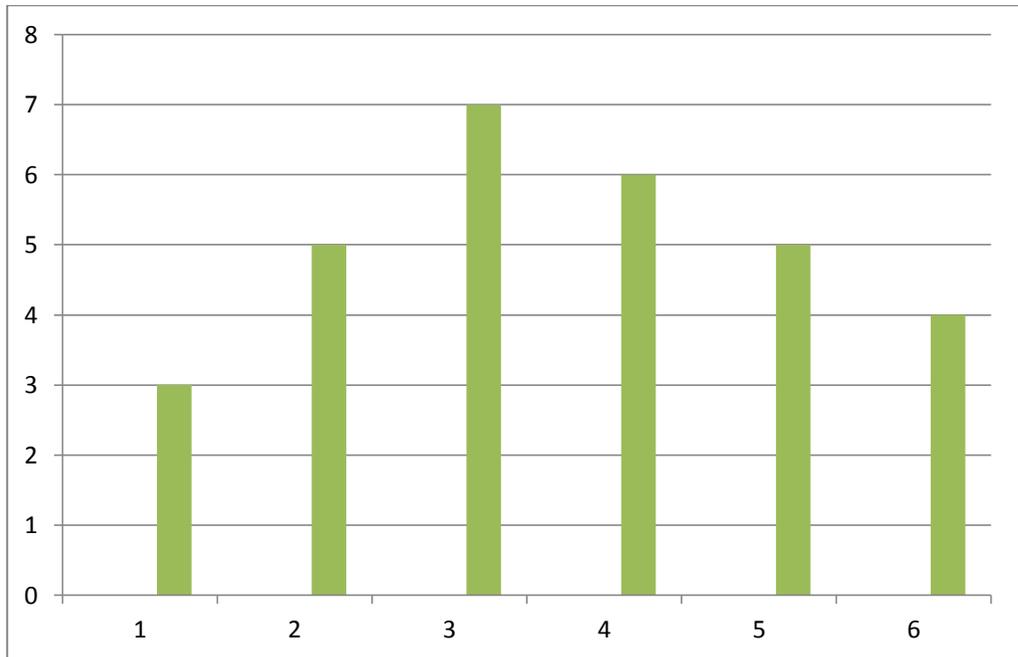
$$\begin{aligned}P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{30}{6} \\ &= 5\end{aligned}$$

5. Membuat daftar tabel distribusi frekuensi

Tabel IV.6
Distribusi Frekuensi
Kemandirian Belajar Siswa

Nomor	Interval Kelas	Turus	Frekuensi
1	58-62	III	3
2	63-67	IIII	5
3	68-72	IIIIII	7
4	73-77	IIIIII	6
5	78-82	IIII	5
6	83-87	IIII	4

6. Membuat grafik histogram



7. Analisis tendensi sentral (ukuran gejala pusat) dengan cara :

Tabel IV.7

Tendensi Sentral (Variabel Y)

Interval Kelas	Frekuensi	X	Fx
58-62	3	61	183
63-67	5	68	340
68-72	7	75	525
73-77	6	79	474
78-82	5	83	415
83-87	4	87	348
	30		2,285

a. Menghitung mean (nilai rata-rata)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum FXn}{n} \\ &= \frac{2,285}{30} \\ &= 76,16\end{aligned}$$

Tabel IV.8

Kriteria penilaian mean (rata-rata) variabel Y

Benarnya nilai mean	Kriteria penilaian
80 - 100	Sangat Baik
60 - 80	Baik
40 - 60	Cukup
20 - 40	Kurang
0 - 20	Sangat Kurang

Berdasarkan rata-rata yang telah dihitung, menghasilkan nilai 76,16, jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa di MTs Al-Khairiyah Kresek Kab. Tangerang Kategori Baik.

b. Menghitung median (nilai tengah)

$$\begin{aligned}\text{Me} &= b + p \frac{\left(\frac{1}{2}n - F\right)}{f} \\ &= 62,5 + 3 \frac{\left(\frac{1}{2}30 - 8\right)}{5} \\ &= 62,5 + p \frac{(7)}{5} \\ &= 62,5 + 4,2 \\ &= 66,7\end{aligned}$$

c. Menghitung modus (nilai paling banyak muncul)

$$\begin{aligned}
 Mo &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\
 &= 62,5 + 3 \left(\frac{5-3}{5-3+5-5} \right) \\
 &= 62,5 + 3 \left(\frac{2}{2} \right) \\
 &= 62,5 + 3 \\
 &= 65,5
 \end{aligned}$$

8. Menghitung standar deviasi

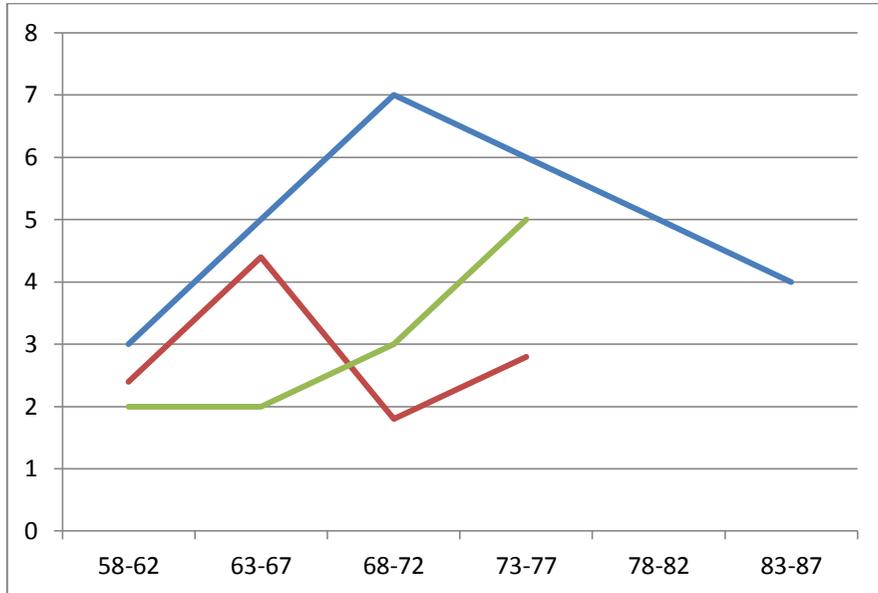
Tabel IV.9

Standar Deviasi Variabel Y
(Kemandirian Belajar Siswa)

Interval Kelas	F	X	$(X - \bar{X})$	$(X - \bar{X})^2$	$F(X - \bar{X})^2$
58-62	3	61	15,16	229,8256	689,4768
63-67	5	68	8,16	66,5856	332,928
68-72	7	75	1,16	1,3456	9,4192
73-77	6	79	-2,84	8,0656	48,3936
78-82	5	83	-6,84	76,7856	383,928
83-87	4	87	-10,84	117,5056	470,0224
	30				1934,168

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}} \\
 &= \sqrt{\frac{1934,168}{30}} \\
 &= \sqrt{64,47} \\
 &= 8,02
 \end{aligned}$$

9. Membuat grafik polygon



10. Menghitung uji normalitas

a. Mencari nilai Z, dengan cara

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

$$Z_1 = \frac{57,5 - 71,06}{8,02} = 1,6$$

$$Z_2 = \frac{62,5 - 71,06}{8,02} = -1,06$$

$$Z_3 = \frac{67,5 - 71,06}{8,02} = -0,44$$

$$Z_4 = \frac{72,5 - 71,06}{8,02} = 0,17$$

$$Z_5 = \frac{77,5 - 71,06}{8,02} = 0,80$$

$$Z_6 = \frac{82,5 - 71,06}{8,02} = 1,42$$

$$Z_7 = \frac{87,5-71,06}{8,02} = 2,04$$

Tabel IV.10

Daftar Frekuensi Observasi dan Ekspektasi Variabel Y

Interval Kelas	Batas Kelas	Zhitung	Ztabel	F (z)	L tiap Kelas Interval	Fh	Fo	$\chi^2 = \frac{(fo - fh)^2}{fh}$
	57,5	-1,6	0,0548	0,4452				
58-62					0,1039	3,117	3	0,013689
	62,5	-1,06	0,1587	0,3413				
63-67					0,1859	5,577	5	0,332929
	67,5	-0,44	0,3446	0,1554				
68-72					-0,3048	9,144	7	4,596736
	72,5	0,17	0,0398	0,4602				
73-77					0,2383	7,149	6	1,320201
	77,5	0,80	0,2881	0,2219				
78-82					0,1411	4,233	5	0,588289
	82,5	1,42	0,4192	0,0808				
83-87					0,058	1,74	4	5,1076
	87,5	2,04	0,4772	0,0228				
						Jumlah	30	11,959444

Keterangan :

Batas Kelas = nilai terkecil dalam suatu kelas $-0,5 = 58 - 0,5 = 57,5$

$$Z = \frac{\text{batas kelas} - \bar{X}}{SD} = \frac{57,5-71,06}{8,02} = -1,6$$

$$F(z) = 0,5 - \text{tabel } z = 0,5 - 0,0548 = 0,4452$$

Luas tiap kelas interval = nilai f(z) yang lebih besar (atas/bawah) –
 nilai f(z) yang lebih kecil (atas/bawah) = $0,4452 - 0,3413 = 0,1039$

$$fh = \text{luas tiap kelas interval} \times \text{jumlah sampel} = 0,1039 \times 30 = 3,117$$

b. Menghitung χ^2 (Chi Kuadrat) dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} = 11,95$$

Dari tabel diatas diketahui bahwa $x^2_{hitung} = 11,95 < 7,81 = x^2_{tabel} (5\%)$. Pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = (k - 1) = 6 - 1 = 5$. Hasil analisis data variabel Y, menunjukkan bahwa nilai range 30, banyak kelas (K) 6, panjang kelas 5, mean 76,16, median 66,7, modus 65,5, standar deviasi 8,02, $x^2_{hitung} = 11,95$, $x^2_{tabel} 7,81$. Jadi $x^2_{hitung} = (11,95) < x^2_{tabel} (7,81)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel dari populasi yang ada berdistribusi normal, artinya kemandirian belajar siswa di MTs Al-Khairiyah Kresek Kab. Tangerang dalam kategori baik.

C. Analisis Pengaruh Metode RBL Terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Analisis yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh metode rbl (variabel X) terhadap kemandirian belajar siswa (variabel Y) di MTs Al-Khairiyah Kresek Kab. Tangerang, dapat di sajikan dalam tabel berikut :

Menyusun data varibel X, dan variabel Y

Tabel IV.11
Variabel X dan Y

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	70	70	4900	4900	4900
2	55	64	3025	4096	3520
3	70	77	4900	5929	5390
4	69	66	4761	4356	4554
5	70	73	4900	5329	5110
6	61	67	3721	4489	4087
7	75	78	5625	6084	5850
8	80	79	6400	6241	6320
9	58	72	3364	5184	4176

10	73	75	5329	5625	5475
11	69	70	4761	4900	4830
12	71	75	5041	5625	5325
13	69	67	4761	4489	4623
14	60	75	3600	5625	4500
15	79	81	6241	6561	6399
16	62	64	3844	4096	3968
17	63	61	3969	3721	3843
18	47	76	2209	5776	3572
19	76	75	5776	5625	5700
20	55	71	3025	5041	3905
21	61	66	3721	4356	4026
22	70	71	4900	5041	4970
23	61	65	3721	4225	3965
24	55	71	3025	5041	3905
25	75	79	5625	6241	5925
26	78	79	6084	6241	6162
27	59	73	3481	5329	4307
28	58	59	3364	3481	3422
29	76	72	5776	5184	5472
30	63	65	3969	4225	4095
	1988	2136	151,427	153,056	142,296

Dari tabel di atas diketahui :

$$\sum X = 1988$$

$$\sum Y = 2136$$

$$\sum x^2 = 151,427$$

$$\sum Y^2 = 153,056$$

$$\sum X.Y = 142,296$$

Analisis korelasi product moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$= \frac{30.142296 - (1988)(2136)}{\sqrt{\{30.151427 - (1988)^2\} \{30.153056 - (2136)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{426888 - 4246368}{\sqrt{\{4542810 - 3952144\}\{4591680 - 4562496\}}} \\
&= \frac{3819}{\sqrt{\{590666\}\{29184\}}} = \frac{3819}{\sqrt{561482}} \\
&= \frac{3819}{749321025,30} = 0,50
\end{aligned}$$

- b. Menentukan penafsiran tinggi rendahnya korelasi, maka penulis menggunakan interpretasi ‘r’ *Product Moment*, sebagai berikut

Tabel IV.12

Interprestasi nilai koefisien ‘r’ *Product Moment*, sebagai berikut :

Besar ‘r’ product Moment	Interprestasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang sangat rendah
0,20 – 0,40	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang rendah
0,40 – 0,60	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang sedang
0,60 – 0,80	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang tinggi
0,80 – 1,00	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa indeks koefisien korelasi sebesar 0,50 setelah disesuaikan dengan tabel interpretasi, ternyata angka ‘r’ (0,50) berada diantara (0,40- 0,60), yang interpretasinya adalah metode RBL (variabel X) dengan

kemandirian belajar siswa (variabel Y) di MTs Al-Khairiyah Kresek Kab. Tangerang terdapat korelasi yang sedang.

c. Uji hipotesis dengan rumus

$$t = r \frac{\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = r \frac{0,50\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,50^2}}$$

$$t = r \frac{0,50\sqrt{28}}{\sqrt{1-0}}$$

$$t = \frac{2,645}{\sqrt{0,25}}$$

$$t = \frac{2,645}{0,5} = 5,29$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh $t_{hitung} = 5,29$.

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} , untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 28$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,80$

Berdasarkan hasil tersebut, maka dinyatakan bahwa t_{hitung} jatuh pada daerah penolakan H_0 atau penerimaan H_a , maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara metode RBL dengan kemandirian belajar siswa sebesar 0,50 adalah positif dan signifikan, sehingga dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil.

d. Koefisien determinasi

Untuk mengetahui seberapa persen pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, maka penulis memasukkan koefisien korelasi dalam rumus berikut ini :

$$\begin{aligned} CD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,50^2 \times 100\% \\ &= 0,25 \times 100\% \\ &= 25\% \end{aligned}$$

Hasil analisis korelasi $r_{xy} = 0,50$ yang mana ‘‘r’’ (0,50) berada pada korelasi antara (0,40 – 0,60) yang interpretasinya termasuk dalam kategori adanya korelasi yang sedang.

Selanjutnya berdasarkan uji signifikan diketahui bahwa $t_{hitung} = 5,29 > t_{tabel} = 1,80$, maka dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa antara metode RBL (variabel X) dengan kemandirian belajar siswa (variabel Y) di MTs Al-Khairiyah Kresek Kab. Tangerang terdapat pengaruh sebesar 25%, sedangkan sisanya 75% dipengaruhi oleh faktor lain dan dapat diteliti lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang pengaruh metode belajar RBL terhadap kemandirian belajar siswa di MTs Al-Khairiyah Kresek Kab. Tangerang, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode belajar RBL (Variabel X), di MTs Al-Khairiyah Kresek Kab. Tangerang termasuk kategori baik. Hal ini berdasarkan dari hasil analisis kolerasi di peroleh mean = 67,43, median = 71,83, modus = 69,5 dengan hasil uji chi-kuadrat = 8,10 x^2 tabel (7,81) jadi x^2 hitung = (8,10) < x^2 tabel (7,81).
2. Kemandirian belajar siswa (Variabel Y) di MTs Al-Khairiyah Kresek Kab. Tangerang termasuk kategori sedang. Hal ini berdasarkan dari hasil analisis kolerasi di peroleh mean = 76,16, median = 66,7 dan modus = 65,5 dengan hasil chi-kuadrat = 11,95 dan x^2 hitung = (11,95) x^2 tabel (7,81) jadi x^2 hitung = (11,95) < x^2 tabel (7,81).
3. Pengaruh metode belajar RBL (resource based laerning) (Variabel X) dengan kemandirian belajar (Variabel Y) berdasarkan analisis kolerasi diperoleh 0,50 nilai ini terdapat pada (0,40-0,60) artinya antara Variabel X terhadap Variabel Y termasuk dalam kategori tinggi, kolerasi pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y adalah 25% sedangkan sisanya sebesar 75% dipengaruhi oleh faktor lain yang memerlukan penelitian lebih lanjut

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penulis memiliki saran-saran yang ingin disampaikan terkait dengan penelitian ini :

Guru di MTs Al-Khairiyah Kresek Kab. Tangerang di seluruhkan dalam pembelajaran menggunakan metode RBL (resource based learning) agar siswa terlatih dan terbiasa dalam membaca buku pelajaran, dan bisa melatih siswa-siswi agar belajar mandiri tidak tergantung dengan guru atau teman.

Dalam hal ini pendidikan, keluarga lembaga pendidikan formal (sekolah), dan juga lembaga pendidikan informal (masyarakat), hendaknya menjalin suatu hubungan yang harmonis dalam rangka menjaga dan bertanggung jawab atas kelangsungan pendidikan bagi anak, sehingga mampu terwujud hal-hal yang diharapkan oleh semua pihak.

Hasil penulis skripsi tentang Pengaruh metode resource based learning terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran fiqih ini masih terlampau jauh dari kata sempurna karena masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan waktu, refrensi, ataupun kurang tajamnya analisis. Sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam sehingga menghasilkan hasil yang lebih bagus, Amin